

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap anak yang dilahirkan ke dunia merupakan dambaan dan harapan bagi kedua orang tuanya. Kehadiran anak merupakan pelengkap kebahagiaan dari sepasang suami istri, sehingga kasih sayang yang tidak terhingga selalu tercurah dari orang tua kepada anaknya. Mempunyai anak yang sehat baik fisik maupun psikologis merupakan harapan bagi setiap orang tua. Tetapi tidak semua harapan tersebut dapat terwujud, ada beberapa anak yang mempunyai hambatan dalam perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Setiap hambatan yang terjadi pada masa – masa perkembangan anak menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dan beragam cara dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Perkembangan merupakan sebuah proses seorang anak tumbuh dan mengalami perubahan sepanjang hidupnya. Desmita (2011, hlm. 9) mengungkapkan bahwa perkembangan merupakan serangkaian perubahan yang terjadi terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki oleh seorang individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan. Sejalan dengan kutipan dari Meggit (2013, hlm. 1) bahwa perkembangan seseorang ditentukan secara genetik, dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan seperti nutrisi, kondisi hidup dan hal yang terjadi pada setiap tahap kehidupannya. Dalam perkembangan ada sebuah titik penting pencapaian yang merupakan sebuah tonggak penting dalam perkembangan disebut *Milestone*. *Milestone* digunakan untuk menelusuri munculnya keterampilan motorik, sosial, kognitif dan berbahasa, sehingga dapat melihat perilaku yang ditunjukkan oleh anak yang sedang berkembang pada usia yang kurang lebih sama (Eileen & Lynn, 2010 hlm. 9).

Setiap anak pada dasarnya mempunyai tahapan perkembangan yang sama dengan anak seusianya. Namun ada beberapa tahapan perkembangan yang terlambat sebagai dampak dari gangguan penglihatannya. Dampak yang muncul berbeda-beda tergantung dari masing-masing individunya. Studi awal dilakukan peneliti pada keluarga yang mempunyai anak dengan hambatan penglihatan untuk mengetahui kondisi objektif keluarga terkait pengasuhan anaknya. Partisipan tersebut adalah keluarga yang mempunyai

Ofi Riega, 2018

INTERVENSI DINI BERBASIS PARENTS ATTACHMENT PADA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK HAMBATAN PENGLIHATAN DENGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

anak dengan hambatan penglihatan berumur 2 sampai 6 tahun. Adapun keluarga yang dijadikan subjek penelitian berjumlah dua keluarga yang masing-masing keluarga mempunyai anak hambatan penglihatan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa kedua anak dengan hambatan penglihatan tersebut mempunyai hambatan dalam perkembangan motoriknya. Hasil wawancara dengan kedua orang tua dari anak hambatan penglihatan tersebut juga memperkuat bahwa anak mereka kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan gerakan motorik.

Pengamatan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa subjek AA yang saat ini berusia enam tahun mempunyai kognitif yang bagus hal ini dibuktikan dengan AA yang telah hafal beberapa do'a dan ayat pendek. Pada saat di sekolah AA tampak mudah menangkap dan memahami apa yang dikatakan oleh guru, komunikasi juga terjalin baik antara AA dengan orang yang baru dia kenal. AA juga terbiasa berbagi makanan dengan teman lain. Namun permasalahan yang tampak adalah AA sangat sulit melakukan aktifitas yang berhubungan dengan motorik sehingga hal tersebut secara langsung menghambat pada kemampuan *activity daily living*nya. Kegiatan yang sangat sulit dilakukannya seperti makan baik dengan tangan maupun sendok, membuka dan menutup kran air, membuka bungkus makanan ringan, berlari, meloncat, merobek dan mengancingkan baju. Orang tua AA membantu setiap aktifitas yang berhubungan dengan motorik anak seperti makan, mandi dan menyiapkan peralatan sekolah. Hal tersebut dikarenakan orang tua AA tidak sabar menunggu anaknya yang lama melakukan pekerjaan sedangkan orang tua harus mengurus adik AA yang masih kecil.

Subjek selanjutnya adalah VA yang saat ini berusia dua tahun. VA mempunyai perkembangan kognitif yang baik, saat ini dia telah hafal 35 *asmaul husna*, beberapa ayat pendek dan do'a. Komunikasi dengan orang tua juga baik, terlihat ketika anak meminta susu ataupun leleh. Namun VA mempunyai kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik seperti menelan makanan, memegang benda kecil, menggenggam dan berjalan. Pada saat dirumah VA lebih banyak merangkak dan orang tua sangat *over protektif* kepada anak. Orang tua mengatakan bahwa anak sebenarnya harus diperiksakan secara berkala di rumah sakit mata, namun orang tua tidak sanggup karena belum siap menerima pernyataan dokter jikalau penglihatan

INTERVENSI DINI BERBASIS PARENTS ATTACHMENT PADA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK HAMBATAN PENGLIHATAN DENGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

anaknya semakin parah. Orang tua sangat berhati-hati dalam merawat anak, terlihat bahwa anak tidak dibiarkan mandiri dalam melaksanakan kegiatannya dan selalu diawasi orang tua, sehingga anak akan menangis apabila ibu atau ayahnya berada jauh darinya.

Melihat dari permasalahan utama bagi kedua subjek tersebut adalah hambatan motorik, peneliti melihat bahwa hambatan motorik yang dialami sebagai dampak dari minimnya informasi visual anak. Penelitian juga menunjukkan bahwa gangguan penglihatan mengakibatkan pengaruh negatif pada kegiatan motorik dan kurang kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktifitas fisik karena informasi visual memainkan peranan penting (Brunes, Krokstad, & Berit Augestad, 2017; Haibach, Wagner, & Lieberman, 2014; Reimer, Cox, Nijhuis-Van der Sanden, & Boonstra, 2011). Merujuk pada hal tersebut peneliti ingin melakukan intervensi dini untuk meningkatkan kemampuan motorik anak hambatan penglihatan. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Department of Communities, child safety and disability services* (2014) mengungkapkan bahwa seorang anak yang memiliki hambatan penglihatan sejak kecil atau dimasa kanak-kanak mempunyai tantangan yang signifikan terhadap perkembangan, belajar, interaksi sosial, dan gerakan mereka. Sehingga anak yang mempunyai sejak lahir sangat memerlukan intervensi sejak dini agar berkembang secara optimal.

Kedua subjek penelitian ini memiliki keadaan yang sama yaitu adanya keterlambatan dalam perkembangan motorik, namun setiap keluarga mempunyai keterikatan yang berbeda dalam pengasuhan. Keadaan yang terlihat pada keluarga yang memiliki anak dengan hambatan penglihatan yaitu kesedihan dan rasa kasihan yang mendalam. Sehingga orang tua selalu ingin membantu apa yang dilakukan anak, secara tidak sadar mengabaikan kemandirian anak karena orang tua tidak percaya anak mampu melakukan hal tersebut. Apalagi kesibukan orang tua membuat intensitas bertemu dengan anak semakin berkurang baik dikarenakan pekerjaan maupun mengurus adik / *sibling*. Hal-hal tersebut secara tidak langsung dapat menjadi penghambat dalam perkembangan anak dimasa depan. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan intervensi dini berbasis *parents attachment* untuk meningkatkan kemampuan motorik anak dengan memanfaatkan orang tua sebagai orang terdekat dan mempunyai frekuensi berjumpa paling

Ofi Riega, 2018

INTERVENSI DINI BERBASIS PARENTS ATTACHMENT PADA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK HAMBATAN PENGLIHATAN DENGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

intens dengan anak dibandingkan orang lain. Intervensi dini dengan memanfaatkan kelekatan anak dengan orang tua merupakan sebuah penyediaan dukungan maupun sumber daya pada keluarga anak usia dini yang secara langsung maupun tidak berdampak kepada anak, keluarga dan fungsi keluarga. Bailey dkk (2006, hlm 229) mengungkapkan bahwa berbagai dimensi dalam keluarga yang mempunyai nilai dan budaya keluarga, lingkungan fisik keluarga, cara orang tua berkomunikasi, disiplin, dan cara mendidik mereka terhadap anak, model pengasuhan, berbagai pengalaman orang tua dirumah sangat mempengaruhi bagaimana kepribadian, kompetensi sosial, konsep diri dan perkembangan anak tersebut.

Attachment merupakan sebuah kelekatan yang terjadi antara individu satu dengan individu lainnya. Terciptanya *attachment* membentuk sebuah kenyamanan dalam sebuah hubungan. Erikson (dalam Santrock 2007, hlm 37) menyebutkan bahwa kenyamanan secara fisik dan pengasuhan merupakan sebuah kunci untuk membentuk basic trust kepada bayi dan menjadi modal dasar dari *attachment* dan dasar dari ekspektasi yang merasa bahwa dunia merupakan tempat yang menyenangkan. *Attachment* sangat penting untuk dibangun terutama pada tahun-tahun pertama seorang anak. Seseorang yang terdekat kepada anak paling memungkinkan untuk membangun *attachment* tersebut. Jadi, orang tua sebagai orang terdekat anak mempunyai peranan paling penting untuk membangun *attachment* pada anak. Parents *attachment* menjadi sangat penting untuk mencerminkan hubungan positif antara bayi dan orang tua sehingga bisa menjadi pondasi yang mendukung perkembangan sosioemosional yang sehat di tahun-tahun mendatang.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti ingin mencoba menyusun sebuah program dalam bentuk buku mengenai intervensi dini berbasis *parents attachment* untuk meningkatkan perkembangan anak dengan hambatan penglihatan. Program yang sudah dirancang dijadikan sebuah *manual book* dengan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh praktisioner. Sehingga *manual book* yang dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan dalam meningkatkan kemampuan motorik anak dengan hambatan penglihatan.

Ofi Riega, 2018

INTERVENSI DINI BERBASIS PARENTS ATTACHMENT PADA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK HAMBATAN PENGLIHATAN DENGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Orang tua yang mempunyai anak hambatan penglihatan mempunyai tantangan tersendiri dalam pola pengasuhan. Bentuk penerimaan orang tua juga berbeda ketika mengetahui anaknya mengalami hambatan penglihatan. Bentuk penerimaan sangat mempengaruhi kedekatan antara orang tua dengan anaknya. Sehingga yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah intervensi dini berbasis *parents attachment* bagi keluarga yang memiliki anak dengan hambatan penglihatan. Berdasarkan permasalahan di atas yang menjadi rumusan penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan motorik anak dengan hambatan penglihatan pada saat ini?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk *attachment* antara orang tua dan anak dalam meningkatkan perkembangan motorik anak ?
- 1.2.3 Bagaimana rumusan program intervensi dini untuk meningkatkan motorik anak dengan hambatan penglihatan?
- 1.2.4 Bagaimana keterlaksanaan program intervensi dini pada anak hambatan penglihatan dengan hambatan motorik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Melihat kemampuan motorik kasar dan halus anak pada saat ini dan bentuk intervensi yang sudah dilakukan oleh keluarga untuk meningkatkan kemampuan motorik anak
- 1.3.2 Mendalami bentuk *parents attachment* antara orang tua dan anak hambatan penglihatan
- 1.3.3 Menyusun program intervensi dini pada keluarga yang memiliki anak hambatan penglihatan dengan hambatan motorik
- 1.3.4 Mengetahui keterlaksanaan program intervensi dini pada keluarga yang memiliki anak hambatan penglihatan dengan hambatan motorik

1.4 Manfaat / Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memperkuat kajian teoretis mengenai intervensi dini berbasis *parents attachment* pada anak hambatan penglihatan dengan keterlambatan perkembangan motorik sehingga dapat menjadi

Ofi Riega, 2018

INTERVENSI DINI BERBASIS PARENTS ATTACHMENT PADA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK HAMBATAN PENGLIHATAN DENGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

referensi dan memberi khasanah keilmuan dalam melaksanakan intervensi dini berbasis *parents attachment*.

1.4.2 Secara praktis

1.4.2.1 Untuk orang tua

1.4.2.1.1 Memberikan pemahaman mengenai pentingnya Intervensi Dini berbasis *parents attachment* untuk keluarga yang memiliki anak dengan hambatan penglihatan.

1.4.2.1.2 Sebagai bantuan, dukungan, motivasi dan penguatan kepada keluarga yang memiliki anak dengan hambatan penglihatan untuk membantu meningkatkan kemampuan motoriknya.

1.4.2.2 Untuk pembaca dan peneliti selanjutnya

1.4.2.2.1 Sebagai pedoman untuk meningkatkan kemampuan motorik anak dengan hambatan penglihatan melalui intervensi dini berbasis *parents attachment*.

1.4.2.2.2 Sebagai pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai intervensi dini berbasis *parents attachment* dalam meningkatkan kemampuan motorik anak hambatan penglihatan.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis terdiri dari urutan rincian penulisan penelitian yang ada pada setiap bab. Tesis ini terdiri dari lima bab yang masing-masingnya mempunyai sub-bab. Adapun struktur organisasi dari tesis ini adalah sebagai berikut:

Pada bab I berisi pemaparan mengenai pendahuluan berupa pengenalan terkait dengan penelitian, dibagi oleh beberapa sub-bab yaitu:

1.5.1 Latar Belakang Penelitian

Pada bagian ini berisi mengenai alasan pentingnya kasus ini untuk diteliti dan dikaji. Pada sub-bab ini juga dikaji mengenai teori terkait konteks yang diangkat pada penelitian.

1.5.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini dijelaskan dalam bentuk pertanyaan utama sehingga dapat mendukung terpenuhinya yang akan menjadi fokus dalam penelitian sehingga dijabarkan dalam bentuk pertanyaan.

1.5.3 Tujuan Penelitian

Bagian ini menjelaskan mengenai tujuan dari penelitian ini dilaksanakan didasarkan oleh rumusan masalah penelitian.

Ofi Riega, 2018

INTERVENSI DINI BERBASIS PARENTS ATTACHMENT PADA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK HAMBATAN PENGLIHATAN DENGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK

1.5.4 Manfaat / Signifikansi Penelitian

Pada sub-bab ini berisi mengenai manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sub-bab ini menjelaskan mengenai rincian dan urutan bagian tesis secara keseluruhan.

Pada bab II berisi landasan teoretis yang relevan dengan penelitian ini. Teori yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, bab ini terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu:

1.5.1 Anak Hambatan penglihatan

1.5.2 Perkembangan Motorik Anak Hambatan penglihatan

1.5.3 Intervensi Dini Berbasis *Parents Attachment*

1.5.4 Intervensi Dini Berbasis *Parents Attachment* dalam Perspektif Teori Ekologi

1.5.5 Penelitian yang Relevan

Bab III berisi metode penelitian yang menjelaskan prosedur dan teknik-teknik yang digunakan selama penelitian. Bab ini juga terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu:

1.5.1 Desain Penelitian

Pada bagian ini berisi pendekatan dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

1.5.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Sub-bab ini menjelaskan mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian yang biasa disebut dengan subjek penelitian. Bagian ini juga menjelaskan dimana lokasi penelitian ini berlangsung.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan mengenai teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Pada sub-bab ini juga membahas mengenai instrumen yang digunakan peneliti untuk menggali data dilapangan.

1.5.4 Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data-data yang didapatkan dari lapangan.

1.5.5 Prosedur Penelitian

Ofi Riega, 2018

INTERVENSI DINI BERBASIS PARENTS ATTACHMENT PADA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK HAMBATAN PENGLIHATAN DENGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Sub-bab ini menjelaskan mengenai prosedur dan tahapan penelitian yang dilakukan peneliti.

Ofi Riega, 2018

INTERVENSI DINI BERBASIS PARENTS ATTACHMENT PADA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK HAMBATAN PENGLIHATAN DENGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu